

► PENGELOLAAN LINGKUNGAN

## Inovasi Digital Jadi Jurus Tangani Sampah

**SLEMAN**—Pembangunan infrastruktur hingga inovasi digital menjadi cara Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sleman mengatasi persoalan sampah tahun ini.

Andreas Yuda Pramono  
andreas@harianjogja.com

Guna merampungkan persoalan sampah, Pemkab Sleman telah membangun tiga tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) baik di Kapanewon Minggir, Kalasan, dan Turi. Selain itu, ada pengembangan aplikasi khusus untuk mendata timbulan sampah yang bersumber dari tempat pengolahan sampah *reduce, reuse*, dan *recycle* (TPS3R) dan bank sampah.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sleman, Epiphana Kristiyani,

► Jumlah TPS3R saat ini ada 42 titik dan bank sampah ada 301 titik per tahun 2023.

► TPST Donokerto di Turi akan beroperasi paling cepat Juni 2025.

mengatakan TPST Donokerto di Turi akan beroperasi paling cepat Juni 2025. Kapasitas pengolahan TPST tersebut mencapai 60 ton/hari. TPST akan sangat membantu pengelolaan sampah di Sleman yang per bulan dapat menyentuh 18.048 ton atau 601,6 ton per hari.

Setelah melalui serangkaian tahap pengolahan, sampah yang berada di TPST berhilir menjadi wujud *refuse derived fuel* (RDF). RDF kemudian dijual ke Cilacap sebagai bahan bakar alternatif pengganti batu bara.

Selain TPST, DLH juga terus

mengupayakan pengembangan TPS3R dan bank sampah. Jumlah TPS3R saat ini ada 42 titik dan bank sampah ada 301 titik per tahun 2023. TPS3R dibangun menggunakan sumber pendanaan Pemerintah Pusat. Epiphana menargetkan pendirian bank sampah hingga 1.212 unit pada 2029. Artinya, tiap padukuhan punya bank sampah.

"Sampah anorganik yang laku jual bisa ditabung di bank sampah," kata Epiphana di kantornya, Senin (28/4).

Dia juga menyinggung ihwal pengadaan insinerator sampah yang dikerjasamakan dengan swasta. Pengadaan insinerator yang merupakan gagasan Bupati Sleman Harda Kiswaya tersebut akan menjadi hilir pengelolaan sampah. Sampah akan dibakar habis.

Saat ini, kata Epiphana, timbulan sampah yang belum bisa ditampung TPST mencapai 283 ton per hari.

Sampah-sampah ini masih dikelola secara mandiri, seperti ditimbun. Berkat keberadaan TPST Donokerto, sampah yang tak tertampung itu dapat dipangkas hingga 50 ton per hari.



Epiphana Kristiyani

### Pendataan Digital

Sementara itu, Kepala Bidang Kebersihan dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau DLH Sleman, Junaidi,

mengatakan peralatan atau mesin telah terinstal di TPST Donokerto. Dua modul TPST terpasang akhir 2024 dan satu modul baru saja selesai dipasang, April 2025. Akan tetapi, TPST tersebut belum memiliki instalasi pengolahan air limbah

(IPAL). Sebab itu, operasional TPST baru dapat dilakukan pada Juni 2025.

Ihwal bank sampah, DLH akan mengembangkan sistem pengelolaan sampah. Ke depan, bank sampah tidak hanya mengambil sampah anorganik namun juga organik. Berkaitan dengan hal ini, Junaidi mengaku DLH telah memiliki inovasi pendataan sampah secara digital untuk bank sampah dan TPS3R.

Aplikasi yang baru saja dikembangkan dan masih dalam tahap uji coba tersebut akan memudahkan pencatatan sampah masuk dan hasil dikelola. Catatan digital ini akan memudahkan dalam pengelolaan sampah. Nama aplikasi tersebut adalah *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Terpadu* (SIOS-ESTU).

"Kami tidak harus ketemu dan pengelola tidak harus setor data secara manual. Pencatatan *real time*. Pakai situs web. Belum ada di *Playstore*," kata Junaidi.